

## ANALISIS PROSES REDUPLIKASI BERAFIKSASI DALAM CERPEN “ROBOHNYA SURAU KAMI” KARYA ALI AKBAR NAVIS

Leli Dwiyana Saputri<sup>1</sup>, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1, 2)</sup> Universitas Jambi, <sup>3)</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya

<sup>1</sup>*lelidwiyanasaputri@gmail.com*, <sup>2</sup>*sitenik@unja.ac.id*, <sup>3</sup>*sri wahyuni@polsri.ac.id*

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis proses reduplikasi berafiksasi pada cerpen “Robohnya Surau Kami” karya Ali Akbar Navis. Reduplikasi berafiksasi merupakan salah satu morfologi yang memperkaya bahasa Indonesia dengan pembentukan kata baru atau perubahan makna melalui pengulangan bentuk dasar yang disertai penambahan afiksasi. Hal ini dapat memberikan kontribusi akademik pada bidang linguistik khususnya morfologi. Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui bentuk reduplikasi berafiksasi yang ditemukan dalam cerpen tersebut, mendeskripsikan proses pembentukannya, serta menganalisis makna yang terkandung di dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan data dikumpulkan mencatat semua kata yang mengalami reduplikasi berafiksasi dari cerpen tersebut. Hasil dari penelitian bahwa cerpen “Robohnya Surau Kami” karya Ali Akbar Navis menggunakan kata berbentuk reduplikasi berafiksasi. Analisis morfologis khususnya pada bentuk reduplikasi berafiksasi dapat membuka wawasan mengenai kekayaan bahasa Indonesia dalam karya sastra. Hasil penelitian juga dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori morfologis serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis gaya bahasa penulis lain dari perspektif morfologi. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan reduplikasi berafiksasi ini dapat membantu pembaca dalam mengapresiasi keindahan bahasa dalam karya sastra Indonesia.

**Kata kunci:** Cerpen; analisis; reduplikasi; afiksasi

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu sebuah sistem komunikasi baik tulisan maupun lisan yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan informasi. Secara umum, bahasa memiliki beberapa fungsi utama dalam kehidupan sebagai alat fundamental yang memungkinkan interaksi sosial, pembelajaran, dan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Karya sastra terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu prosa, puisi, dan drama (Misnawati, 2020). Prosa menjadi salah satu bentuk karya sastra yang disukai hampir semua kalangan tanpa batasan umur maupun usia. Prosa fiksi lebih menekankan imajinasi dibandingkan dengan faktor kenyataan (Widayati, 2020). Salah satu prosa fiksi karya sastra yaitu berbentuk cerpen. Pada penelitian ini akan membahas dan menganalisis data yang ada pada cerpen yang telah di dapatkan oleh peneliti mengenai proses reduplikasi berafiksasi pada cerpen “Robohnya Surau Kami” karya Ali Akbar Navis.

Pada cerpen tersebut salah satu sebuah karya sastra klasik Indonesia yang telah lama diakui keberadaannya pertama kali cerpen ini terbit pada tahun 1956. Cerpen ini menceritakan tentang Haji Saleh seorang kakek tua yang sangat rajin beribadah di surau, namun saat meninggal dunia ia masuk neraka. Tema utama cerpen ini adalah pemahaman agama yang sempit dan berpusat pada ritual semata, tanpa diimbangi dengan kepedulian dan usaha untuk menafkahi diri serta keluarga. Haji Saleh digambarkan sebagai sosok yang hanya beribadah tanpa berkerja, sehingga keluarganya terlantar. Ini hal yang menjadi Tuhan memasukkannya ke neraka, berbeda dengan harapan banyak orang yang menganggapnya seorang yang saleh. Cerpen ini ditulis pada masa awal kemerdekaan Indonesia, di mana Masyarakat masih bergulat dengan identitas nasional dan nilai-nilai spiritual. Menurut Simanungkalit (2020) berpendapat bahwa cerita pendek atau cerpen adalah salah satu cerita prosa yang berbentuk cerita fiksi dengan hanya satu konflik. Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen yaitu singkatan dari cerita pendek yang disebut cerita sekali

duduk tidak lebih dari 10000 kata termasuk salah satu karya sastra berbentuk prosa fiksi yang umumnya berisi tentang cerita fiksi.

Morfologi merupakan ilmu Bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata atau dengan kata lain (Ramlan, 2021). Proses morfologi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam pembahasan penelitian ini akan membahas proses reduplikasi berafiksasi pada sebuah cerpen. Salah satu aspek kebahasaan yang menarik untuk ditelaah dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” adalah proses reduplikasi berafiksasi. Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dengan cara mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak, reduplikasi pun bertujuan untuk membentuk kata. Ketika proses pengulangan ini disertai dengan penambahan afiks (imbuhan), maka hal tersebut dinamakan reduplikasi berafiksasi. Jadi dapat diartikan bahwa reduplikasi berafiksasi ialah sebuah kata yang terjadi pengulangan dan juga memiliki kata yang berimbuhan harus didasarkan pada kaidah yang telah ditentukan. Penggunaan reduplikasi berafiksasi sering ditemukan di berbagai wacana. Didalam penelitian ini terdapat berbagai afiks yaitu imbuhan pada awal kata seperti *di-*, *me-*, *ter-*, *ber-se-* yang di sebut dengan prefiks. Afiks pada di akhir kata seperti *-an* dapat disebut dengan sufiks. Pada penelitian ini bertujuan menganalisis secara rinci penggunaan reduplikasi berafiksasi menggunakan data dari cerpen yang telah ditentukan oleh penulis. Hasil pembahasan ini menggunakan data cerpen “Robohnya Surau Kami” karya Ali Akbar Navis. Dan manfaatnya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan secara mendalam dengan konsep pambahasaan reduplikasi berafiksasi, memberikan informasi terjadi bentuk kata yang berulang-ulang dan penambahan imbuhan yang digunakan dalam suatu cerpen, serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pembaca untuk melakukan sebuah penelitian.

Meskipun cerpen “Robohnya Surau Kami” telah banyak diteliti dari berbagai perspektif, seperti tema sosial-religius, kritik terhadap kemunafikan atau representasi karakter, kajian mendalam mengenai aspek morfologi khususnya reduplikasi berafiksasi masih jarang ditemukan. Penggunaan bentuk-bentuk kata yang terjadi reduplikasi berafiksasi dalam cerpen ini sangat berpotensi untuk memberikan kebahasaan yang lebih utuh dan memanfaatkan kekayaan morfologi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kokosongan tersebut dengan melakukan analisis terhadap bentuk dan makna reduplikasi berafiksasi yang ada di dalam cerpen “Robohnya Surau Kami”. Fokus pada penelitian ini adalah membaca cerpen tersebut dan mencari kata yang mengalami proses reduplikasi berafiksasi. Selanjutnya penelitian akan menganalisis makna-makna yang dihasilkan dari proses cerpen tersebut. Berdasarkan data yang telah ada pada peneliti sebagai penguatan kata ulang dan berimbuhan. Dari hasil data yang didapatkan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Proses Reduplikasi Afiksasi dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis”.

## METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendekripsikan, dan menganalisis secara mendalam. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Data penelitian yang didapatkan yaitu suatu kata yang mengandung kata ulang yang berimbuhan. Sumber data adalah cerpen yang akan diteliti. Kemudian peneliti membaca cerpen tersebut secara berulang-ulang kali dan cermat untuk mengetahui bentuk kata yang mengandung reduplikasi berafiksasi. Setiap kali menemukan peneliti akan mencatat data yang ditemukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cerpen “Robohnya Surau Kami” karya Ali Akbar Navis adalah suatu mahakarya sastra Indonesia yang kaya akan penggunaan gaya bahasa termasuk kekayaan morfologi berupa reduplikasi dan afiksasi. Kedua proses ini tidak hanya berfungsi sebagai pembentukan kata baru, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan makna, penekanan, dan nuansa ekspresif yang mendalam, meperkaya narasi dan karakterisasi dalam cerpen ini. Berikut beberapa kalimat kutipan yang mengandung kata ulang yang berafiksasi dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya Ali Akbar Navis.

1. *“Setuju. Setuju. Setuju.” Mereka bersorak **beramai-ramai**.*

Kalimat ini menemukan kata ulang berafiksasi dari kata **beramai-ramai**. Hal ini bentuk dasar kata **ramai** berimbahan **ber-** dan pengulangan kata dasar **ramai-ramai**. Kata tersebut menunjukkan makna melakukan sesuatu atau tindakan yang dilakukan oleh banyak orang secara Bersama atau dalam jumlah yang banyak.

2. *“Haji salah itu **tersenyum-senyum** saja, karena ia sudah begitu yakin akan di masukkan ke dalam surga.”*

Kalimat ini menemukan kata ulang berafiks dari kata **tersenyum-senyum**. Hal ini bentuk dasar kata **senyum** berimbahan **ter-** dan pengulangan kata dasar **senyum-senyum**. Kata ini mengandung makna bahwa Haji Saleh tidak hanya tersenyum sekali tetapi terus-menerus yang mengartikan kondisi senang dan gembira karna memiliki keyakinan yang sangat kuat akan ditempatkan ke dalam surga.

3. *Lalu mereka berangkatlah **bersama-sama** menghadap Tuhan.*

Kalimat ini menemukan kata ulang berafiks dari kata **bersama-sama**. Hal ini kata dasar kata **sama** berimbahan **ber-** dan pengulangan kata dasar **sama-sama**. Kata ini mengadung makna Tindakan yang dilakukan oleh mereka serentak dan tidak ada yang terpisah dalam satu kelompok untuk bertemu Tuhan.

4. *“Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, **memuji-muji** kebesaran-Mu, memperpagandakan keadilan-Mu, dan **lain-lainnya**.”*

Kalimat ini menemukan kata ulang berafiks dari kata **memuji-muji**. Hal ini bentuk dasar kata **muji** berimbahan **me-** dan pengulangan kata dasar **muji-muji**. Kata ini mengandung makna tindakan puji yang tidak hanya sekali tetapi dilakukan terus-menerus. Jadi kata memuji secara berulang-ulang ini memuji dengan berlebihan atau sanjungan yang mendalam. Bentuk dasar pada kata **orang** yang menjadi pengulangan **orang-orang** menunjukkan makna jamak yang berarti sekumpulan banyak orang. Bentuk dasar pada kata **lain** yang menjadi pengulangan **lain-lainnya** menunjukkan makna bahwa ada hal lain diluar yang telah disebutkan dan memiliki kemiripan dalam kategori yang sama.

5. *“Astaga! Ajo Sidi punya **gara-gara**” kataku seraya **cepat-cepat** meninggalkan istriku yang **tercengang-cengang**.*

Kalimat ini menemukan kata ulang berafiksasi dari kata **tercengang-cengang**. Hal ini bentuk dasar kata **cengang** berimbahan **ter-** dan pengulangan kata dasar **cengang-cengang**. Kata ini menggambarkan suatu keadaan seseorang sangat terkejut, sangat heran, atau sangat takjub dan mungkin tidak bisa berkata-kata atau bergerak. Bentuk dasar pada kata **gara** yang menjadi pengulangan kata **gara-gara** menunjukkan reduplikasi yang bermakna menyebabkan masalah atau kekacauan, ini menunjukkan bahwa Ajo sidi adalah biang keladi dari suatu kejadian yang tidak menyenangkan. Bentuk dasar pada kata **cepat** yang menjadi pengulangan **cepat-cepat** menunjukkan makna adanya hal penting atau dorongan kuat untuk segera melakukan sesuatu.

6. *Sudah **bertahun-tahun** ia sebagai garin, penjaga surau*

Kalimat ini menemukan kata ulang berafiksasi dari kata **bertahun-tahun**. Hal ini bentuk dasar kata **tahun** berimbahan **ber-** dan pengulangan kata dasar **tahun-tahun**. Kata ini bermakna bahwa waktu yang telah berlalu sangat lama, bukan hanya hitungan bulan atau setahun dua tahun. Ini menunjukkan lamanya waktu ia mengabdi sebagai penjaga surau.

7. *Karena aku telah **berulang-ulang** bertanya, lalu ia yang bertanya padaku.*

Kalimat ini menemukan kata ulang berafiks dari kata **berulang-ulang**. Hal ini bentuk dasar kata ulang berimbahan **ber-** dan pengulangan kata dasar **ulang-ulang**. Kata ini bermakna bahwa menunjukkan tindakan yang dilakukan secara terus-menerus atau lebih dari satu kali. Dan dapat diartikan bahwa kalimat ini menekankan tindakan bertanya yang tidak dilakukan hanya satu kali kepada seseorang dan akhirnya orang yang bertanya merasa perlu untuk balik bertanya.

8. *“Setiap hari, setiap malam. Bahkan setiap masa aku **menyebut-nyebut** nama-Mu.”*

Kalimat ini menemukan kata ulang berafiks dari kata **menyebut-nyebut**. Reduplikasi terjadi pada kata dasar setelah mendapatkan prefiks. Hal ini bentuk dasar kata ulang berimbahan **me-** dan pengulangan kata dasar **sebut**. Kata ini bermakna tindak dengan mengucapkan nama Tuhan ataupun

berzikir secara terus-menerus tanpa henti tidak terputus dan mencakup setiap waktu sebagai bentuk ibadah. Bukan sekedar mengucapkan tetapi sering disertai perasaan yang mendalam.

9. *Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya didunia terpanggang hangus. merintih kesakitan.*

Kalimat ini menemukan kata ulang berafiks dari kata **teman-temannya**. Reduplikasi pada kata dasar **teman** setelah ditambahkan sufiks **-nya**. Kata ini berarti kumpulan orang-orang yang menjadi teman dari seseorang. Hal ini bermakna secara jelas menunjukkan bahwa banyak sekali teman Haji Saleh, bukan hanya satu atau dua orang.

## SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang proses reduplikasi berafiksasi dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya Ali Akbar Navis. Penelitian pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kosa kata yang terjadi reduplikasi berafiksasi dan makna dari kata tersebut. Hasil analisis menunjukkan berbagai reduplikasi berafiksasi yang memperkaya bahasa dan menciptakan nuansa ekspresif dalam cerpen, menunjukkan proses ini menjadi pembentukan kata baru dan penciptaan makna yang lebih dalam. Reduplikasi berafiksasi terbukti sebagai hal penting dalam gaya Bahasa dan narasi cerpen, dan memperkuat makna. Kata yang terjadi proses reduplikasi berafiksasi yang dianalisis meliputi seperti *beramai-ramai, mudah-mudahan, dimana-mana, tersenyum-senyum, bersama-sama, memuji-muji, tercengang-cengang, bertahun-tahun, seolah-olah, berulang-ulang, dan menyebut-nyebut, teman-temannya*. Jenis-jenis afiks (imbuhan) yang ada di dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” adalah *-an, di-, ter-, me-, ber-, se-*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Fokus analisis hanya sebatas mendeskripsikan bentuk-bentuk kata reduplikasi berafiksasi. oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat penting untuk melengkapi dan memperdalam kajian mengenai reduplikasi berafiksasi dalam karya sastra. Peneliti mengharapkan pemahaman dapat menjadi utuh dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin. (2022). Morfologi Bahasa Indonesia. Ed ke-II. Telanai Pura, Jambi.
- Angel, E. W., Anggita, S., Della, M. I., & Asep, P. Y. U. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A. A. Navis. *Jurnal Skripta*, 8(2).
- Asngadi, R., & Khisbiya, A. N. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi Dalam Buku *Generasi Optimis* Karya Ahmad Rifa'an
- Dita, S., Surastina., & Riska, A. Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Audio-Visual pada Siswa IX SMP Negeri 26 Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*.
- Fentri, Z., Indah, P, S, G., Kalvin, S, T., & Noibe, H. (2023). Analisis Morfem pada Kata Ulang “Robohnya Surau Kami” Karya Ali Akbar Navis, 2(3).
- Muhammad, I. N., Tri, M., & Sandi, B. (2015). Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII. 7(2).
- Nadilla. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntasi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada UMKM COFFEESHOP ONKELJOHNS (hlm. 21-25). Skripsi tesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Diakses dari <http://repository.stei.ac.id/10803/4/BAB%203.pdf>
- Shopia, R., & Siti, E. M. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Teks Non Akademik pada Mahasiswa BIPA di Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2). <https://doi.org/10.22437/pena.v14i2.41594>
- Sopianti, V., Nugraha, R., & Suntoko, S. (2022). Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Berita Media Online Tribunnews. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1395-1401. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8387>